

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Kemajuan perekonomian di Indonesia sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan pada sektor perbankan yang ada. Pertumbuhan tersebut ditandai dengan banyaknya bank-bank baru yang bermunculan di masyarakat. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tujuan didirikannya lembaga perbankan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun memajukan pembangunan nasional yang ada.

Setiap perusahaan baik itu lembaga perbankan maupun perusahaan manufaktur dapat dipastikan memiliki laporan keuangan. Terdapat perbedaan antara laporan keuangan perbankan dan manufaktur yang terletak pada bentuk laporannya. Laporan keuangan pada perbankan berisi neraca, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal dan tidak mencantumkan laporan HPP serta Persediaan karena bank merupakan perusahaan jasa, sedangkan untuk manufaktur dalam laporan keuangannya mencantumkan laporan HPP dan Persediaan karena perusahaan manufaktur pada dasarnya adalah mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi sehingga ada biaya-biaya lain yang dikeluarkan. Namun, walaupun terdapat perbedaan dalam pencatatan laporan keuangannya, pada dasarnya laporan keuangan memiliki fungsi yang

samaya itu dapat digunakan untuk menilai baik/buruk dari kinerja perusahaan dan juga dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan atau kondisi bermasalah dari usahanya. Kondisi bermasalah perbankan sendiri meliputi masalah likuidasi, pencabutan izin usaha, maupun bank-bank yang mengalami kerugian melebihi asset yang dimiliki. Apabila suatu bank mengalami likuidasi, akan menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal tersebut nantinya akan berdampak juga pada investasi masyarakat yang cenderung memilih bank asing, sehingga bank mengalami kekurangan dana.

Kondisi bermasalah perbankan perlu dinilai agar nasabah maupun investor lebih jeli dalam memilih bank yang akan digunakan untuk menyimpan kelebihan dananya maupun untuk melakukan kredit. Selain mengetahui kondisi bermasalah perbankan, nasabah maupun investor juga dapat mengetahui kinerja bank dimasa lalu dan dapat juga digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Kondisi bermasalah perbankan juga perlu dinilai agar nasabah maupun investor tersebut dapat mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan yang berlaku dan manajemen risiko. Selain itu, kondisi bermasalah bank juga dapat dilihat dari jumlah kredit bermasalah atau kredit macet. Semakin banyak jumlah kredit bermasalah atau kredit macet akan meningkatkan kemungkinan bank dalam kesulitan keuangan, untuk itu diperlukan penilaian kondisi bermasalah perbankan yang akan digunakan untuk mengantisipasi kesulitan keuangan sebelum mencapai krisis. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, apabila hasil yang diperoleh menyatakan bank tidak

bermasalah maka nasabah maupun investor akan semakin yakin untuk memilih bank tersebut. Namun, apabila hasil yang diperoleh bank mengalami kondisi bermasalah, maka nasabah atau investor akan meninggalkan bank tersebut karena nasabah maupun investor tidak mau menanggung risiko yang akan terjadi.

Penilaian terhadap prediksi kondisi bermasalah perbankan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan CAMEL. Terdapat 5 aspek penilaian dalam rasio CAMEL antara lain : Aspek *capital* yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan/kondisi bermasalah perbankan dari sisi permodalan yang digunakan oleh perbankan. Aspek *asset* yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan/kondisi bermasalah perbankan dari sisi komponen-komponen asset yang digunakan oleh perbankan. Aspek *management* yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan/kondisi bermasalah perbankan komponen-komponen manajemen baik manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank. Aspek *earnings* yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan/kondisi bermasalah perbankan berdasarkan perolehan keuntungannya. Aspek *liquidity* yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan/kondisi bermasalah perbankan dari sisi kemampuan bank dalam membayar hutang-hutangnya.

Variabel yang digunakan untuk menilai aspek *capital* ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *gopublic*. Semakin rendah *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin besar

kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Apabila modal sendiri yang dimiliki bank tersebut lebih rendah dari pada aktiva berisikonya, maka modal bank tersebut tidak cukup untuk menanggung penurunan nilai aktiva berisiko, sehingga kondisi bermasalah bank tersebut meningkat.

Variabel untuk menilai aspek kualitas asset atau *asset quality* adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public*. Semakin tinggi *Non Performing Loan* maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah juga besar.

Variabel untuk menilai aspek *earning* adalah *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM) , Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public*. Semakin tinggi *Return On Assets*, maka kemungkinan bank gagal akan semakin kecil. Artinya, semakin baik kemampuan bank dalam memperoleh laba, maka akan meningkatkan keuntungan bagi bank bersangkutan, sehingga kecil kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public*. Semakin besar ROE mengindikasikan semakin besarnya keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap

prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan. Semakin tinggi *Net Interest Margin*, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan. Semakin tinggi Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, maka semakin besar probabilitas bank mengalami kebangkrutan karena semakin tidak efisien bank dalam mengendalikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pendapatan operasionalnya.

Variabel yang digunakan untuk menilai aspek likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public*. Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio*, maka semakin tinggi kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil karena bank mampu membayarkan kewajiban-kewajibannya pada saat yang ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Yang *Go Public* Tahun 2010-2013”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wicaksana dan Sudarsono, 2008) dengan judul “Analisis Pengaruh CAMEL Terhadap Kondisi Bermasalah Pada Sektor Perbankan Di

Indonesia”.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan judul, obyek dan periode penelitian.

B. BATASAN MASALAH

1. Batasan Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah kondisi bermasalah pada bank yang *go public*.Sedangkan variabel independennya adalah :

- a. *Capital : Capital Adequacy Ratio (CAR)*,
- b. *Asset : Non Performing Loan (NPL)*,
- c. *Earnings : Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), NetInterest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*
- d. *Liquidity : Loan To Deposit Ratio (LDR)*

2. Batasan Periode : Periode yang digunakan dalam penelitian adalah Tahun 2010-2013

3. Batasan Obyek : Obyek yang digunakan dalam penelitian adalah Bank Umum yang *go public*.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public* ?

2. Apakah rasio *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public* ?
3. Apakah rasio *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public* ?
4. Apakah rasio *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public* ?
5. Apakah rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public* ?
6. Apakah Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public* ?
7. Apakah rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public* ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Menguji pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public*
2. Menguji pengaruh rasio *Net Performing Loan* (NPL) terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public*

3. Menguji pengaruh rasio *Return On Assets* (ROA) terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public*
4. Menguji pengaruh rasio *Return On Equity* (ROE) terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public*
5. Menguji pengaruh rasio *Net Interest Margin* (NIM) terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public*
6. Menguji pengaruh Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public*
7. Menguji pengaruh rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan yang *go public*.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bidang Teori

Memperdalam ilmu manajemen keuangan khususnya tentang penilaian kondisi bermasalah perbankan dan bagaimana rasio-rasio yang mewakili penilaian tersebut mempengaruhi kondisi bermasalah perbankan.

2. Bidang Praktik

a. Investor/Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi maupun menyimpan dananya.

b. Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya agar selalu melakukan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya akan dianggap sehat oleh Bank Indonesia pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

c. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan peraturan atau Undang-undang yang baru.

3. Bidang Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan.